

## UPAYA PELESTARIAN TARI CACI SEBAGAI BUDAYA LOKAL KECAMATAN MANGGARAI, NUSA TENGGARA TIMUR

Safrolina Santi<sup>1\*</sup>, Florentine Misel Kariam<sup>2</sup>, Febrianus Faisal Roy<sup>3</sup>, Cristiano Radica<sup>4</sup>, Stefanus Putra Kolin<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Mahasaraswati Denpasar

\*corresponding author: [safrolinasanti@gmail.com](mailto:safrolinasanti@gmail.com)

### Abstrak

*Tari Caci adalah salah satu warisan budaya dari masyarakat Kecamatan Manggarai, Provinsi Nusa Tenggara Timu. Tarian ini memiliki makna mendalam dan sarat akan nilai tradisi, bukan sekadar hiburan, tetapi juga jadi bagian dari upacara adat, ungkapan rasa syukur, dan simbol keberanian serta persaudaraan. Pada perkembangan zaman yang semakin modern, kelestarian Tari Caci terancam punah karena kurangnya generasi penerus, minimnya perhatian, dan pengaruh budaya asing. Kajian ini membahas cara menjaga serta melestarikan Tari Caci melalui pendidikan di sekolah, melibatkan komunitas lokal, serta mempromosikannya lewat pariwisata, melalui narrative review dan wawancara langsung dengan sumber. Kajian ini juga menyoroti pentingnya peran pemerintah, seniman lokal, dan masyarakat dalam menjaga tarian ini agar tetap hidup serta dikenal oleh generasi muda. Diharapkan melalui usaha-usaha yang dilakukan akan dapat melestarikan Tari Caci sehingga bisa menjadi warisan kebanggaan budaya Indonesia.*

*Kata kunci: tari caci, kebudayaan, lestari*

### Pendahuluan

Tari Caci merupakan bagian penting dari identitas budaya masyarakat Kabupaten Manggarai, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Tarian ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga memiliki nilai spiritual dan simbolis yang mendalam. Dalam tradisi Kabupaten Manggarai, Tari Caci adalah tarian perang yang melibatkan dua pria bertarung dengan cambuk dan perisai, melambangkan ketangkasan, keberanian, dan persatuan. Tarian ini biasanya digelar dalam upacara adat, perayaan panen, atau acara besar lainnya sebagai bentuk rasa syukur kepada leluhur dan alam.

Seiring berjalannya waktu, upaya pelestarian Tari Caci menghadapi berbagai tantangan. Arus globalisasi dan modernisasi telah membawa perubahan dalam pola hidup masyarakat Manggarai. Generasi muda cenderung lebih tertarik pada budaya populer yang datang dari luar, sehingga minat untuk mempelajari dan melestarikan tradisi seperti Tari Caci mulai berkurang. Selain itu, kurangnya dokumentasi dan

regenerasi dalam komunitas lokal turut mempercepat proses dilupakannya warisan budaya ini.



Gambar 1. Tari caci (Sumber: Google 2025)

Jika tidak ada upaya konkret untuk melestarikan Tari Caci, dikhawatirkan warisan budaya ini akan semakin tergerus dan pada akhirnya punah. Penting untuk memahami faktor-faktor yang menjadi penyebab menurunnya minat terhadap Tari Caci dan mencari solusi agar tradisi ini tetap hidup dan berkembang di tengah masyarakat modern. Kajian ini akan membahas upaya yang dilakukan agar Tari Caci tetap lestari. Tujuan dari kajian ini adalah :

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan menurunnya minat terhadap Tari Caci.
2. Menggali potensi dan strategi pelestarian Tari Caci di era modern.
3. Membangun kesadaran masyarakat, terutama generasi muda, akan pentingnya menjaga warisan budaya.
4. Memberikan rekomendasi konkret bagi pemerintah, komunitas budaya, dan lembaga pendidikan dalam upaya melestarikan Tari Caci.

## Metode

Kajian ini dilakukan melalui wawancara langsung dengan tokoh adat di Kecamatan Manggarai, yang dilengkapi dengan informasi dari artikel budaya terkait di beberapa literatur. Data yang didapat selanjutnya disusun menjadi *narrative review* dan dikaji menggunakan pendekatan konseptual. Dengan tersusunnya kajian ini, diharapkan dapat memberikan hasil yang komprehensif mengenai langkah-langkah yang perlu diambil untuk menjaga kelestarian Tari Caci sebagai bagian dari kekayaan budaya Bangsa Indonesia.

## Hasil dan Pembahasan

Tari Caci adalah tradisi khas masyarakat Kecamatan Manggarai, Provinsi Nusa Tenggara Timur, yang memiliki nilai budaya, spiritual, dan sosial yang tinggi. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan menurunnya peminat terhadap tarian ini, antara lain:

1. Modernisasi dan Globalisasi  
Pengaruh budaya luar yang masuk melalui media massa dan internet menyebabkan generasi muda lebih tertarik pada budaya modern, seperti musik, tari, dan hiburan global, sehingga melupakan tradisi lokal.
2. Kurangnya Pelestarian dan Sosialisasi  
Jika Tari Caci jarang diperkenalkan dalam kurikulum pendidikan atau tidak dipromosikan dalam acara budaya, generasi muda mungkin tidak memahami nilai historis dan filosofisnya.
3. Minimnya Dukungan Pemerintah dan Lembaga Budaya  
Ketiadaan program berkelanjutan untuk mendukung pelestarian, seperti festival rutin atau pendanaan komunitas budaya, dapat mengurangi kesempatan untuk mempertunjukkan dan mempelajari tarian ini.
4. Perubahan Gaya Hidup  
Pola hidup masyarakat yang berubah, termasuk urbanisasi, membuat banyak orang manggarai meninggalkan kampung halaman mereka. Akibatnya, tradisi seperti Tari Caci sulit dilanjutkan di daerah perkotaan.
5. Kurangnya Minat Generasi Muda  
Generasi muda sering menganggap tarian tradisional seperti Caci tidak relevan dengan gaya hidup mereka. Hal ini diperparah jika mereka tidak melihat nilai ekonomi atau kebanggaan dalam melestarikan tradisi tersebut.
6. Komersialisasi yang tidak tepat  
Dalam beberapa kasus, Tari Caci dipertontonkan hanya untuk wisatawan tanpa melibatkan nilai-nilai aslinya. Hal ini bisa mengurangi makna sakralnya, sehingga masyarakat lokal kehilangan minat.
7. Kurangnya Dokumentasi  
Jika Tari Caci tidak terdokumentasi dengan baik dalam bentuk video, buku, atau catatan sejarah, keberadaannya menjadi kurang diketahui oleh generasi berikutnya.

Untuk melestarikan Tari Caci agar tetap hidup dan relevan, berikut adalah beberapa kata yang menggambarkan upaya tersebut dengan baik:

1. Revitalisasi: Menghidupkan kembali tradisi dengan mengadaptasi unsur modern tanpa menghilangkan nilai-nilai budaya aslinya.

2. Edukasi: Memasukkan Tari Caci ke dalam kurikulum sekolah atau program pembelajaran budaya.
3. Promosi: Memanfaatkan media sosial, teknologi, dan platform digital untuk memperkenalkan Tari Caci ke audiens
4. Kolaborasi: Melibatkan pemerintah, komunitas budaya, seniman, dan lembaga pendidikan untuk mendukung pelestarian.
5. Apresiasi: Meningkatkan rasa bangga terhadap budaya lokal melalui festival, lomba, dan penghargaan seni.
6. Inovasi: Memadukan elemen Tari Caci dengan seni modern tanpa menghilangkan keasliannya.
7. Dokumentasi: Merekam, menulis, dan mendistribusikan informasi tentang Tari Caci agar dikenal lintas generasi.

Semua upaya ini bertujuan menjaga Tari Caci tetap eksis dan dihargai sebagai bagian penting dari identitas budaya Kecamatan Manggarai. Kesadaran Masyarakat akan pentingnya menjaga warisan budaya, terutama generasi muda, sudah mulai terbangun. Hal ini dapat dibuktikan dengan:

1. Banyaknya Generasi Muda yang Mengikuti Pelatihan Tari Caci Sanggar seni di Manggarai dan daerah lainnya melaporkan meningkatnya minat anak muda untuk belajar dan berlatih Tari Caci.
2. Penampilan Tari Caci pada Acara Adat dan Festival Budaya  
Tari Caci rutin ditampilkan dalam acara adat seperti Penthi atau dalam festival budaya nasional seperti Festival Komodo.
3. Penggunaan Media Sosial sebagai Sarana Promosi  
Generasi muda aktif membuat konten video, foto, atau cerita tentang Tari Caci di media sosial, sehingga budaya ini dikenal lebih luas.
4. Inklusi dalam Kegiatan Sekolah dan Ekstrakurikuler  
Banyak sekolah di Manggarai dan sekitarnya mengadakan program seni budaya yang memperkenalkan Tari Caci kepada pelajar.
5. Penyelenggaraan Kompetisi dan Pertunjukan Seni  
Kompetisi Tari Caci diadakan di tingkat lokal maupun nasional, dengan partisipasi aktif generasi muda.
6. Kolaborasi dengan Pariwisata Lokal  
Banyak generasi muda tampil dalam atraksi wisata budaya yang memperkenalkan Tarian Caci kepada wisatawan domestik maupun internasional.
7. Pengakuan di Media dan Publikasi  
Tari Caci sering diangkat dalam dokumentasi budaya oleh media lokal maupun nasional, dengan generasi muda sebagai pelaku.

Rekomendasi yang diberikan kepada pemerintah, komunitas budaya dan lembaga pemerintah antara lain:

1. Untuk Pemerintah
  - a. Peningkatan Dukungan Finansial  
Memberikan dana bantuan untuk pelestarian Tari Caci, seperti pengadaan alat musik, kostum, dan pelatihan seni.
  - b. Promosi Budaya Secara Nasional dan Internasional  
Memasukkan Tari Caci ke dalam agenda festival budaya nasional dan memperkenalkannya di event internasional.
  - c. Pembuatan Pusat Budaya Lokal  
Mendirikan pusat budaya di daerah Manggarai sebagai tempat pelatihan dan pertunjukan seni Tari Caci.
  - d. Penyediaan Ruang untuk Ekspresi Budaya  
Menyediakan panggung seni untuk pertunjukan rutin Tari Caci, seperti di taman budaya atau tempat wisata.
  - e. Untuk Komunitas Budaya
    - Mengadakan pelatihan reguler untuk generasi muda agar mereka memahami filosofi dan teknik Pelatihan dan Pembinaan Generasi Muda Tari Caci.
    - Pendokumentasian Budaya  
Mendokumentasikan Tari Caci dalam bentuk video, buku, atau digital untuk menjaga eksistensinya.
  - f. Kerja Sama dengan Pemerintah dan Sekolah
    - Menjalin kolaborasi dengan instansi terkait untuk mempromosikan Tari Caci dalam berbagai acara.
    - Penggunaan Media Sosial  
Mengelola akun media sosial komunitas untuk mempromosikan Tari Caci dan aktivitas budaya lainnya.
    - Memasukkan Tari Caci sebagai bagian dari mata pelajaran seni budaya atau ekstrakurikuler di sekolah.
    - Penyelenggaraan Lomba Seni dan Budaya  
Mengadakan lomba Tari Caci antar sekolah untuk meningkatkan minat dan partisipasi siswa.
    - Pelatihan untuk Guru  
Memberikan pelatihan kepada guru seni budaya agar mereka mampu mengajarka Tari Caci dengan baik.

- Kolaborasi dengan Sanggar Seni  
Mengundang komunitas budaya untuk memberikan pelatihan dan memperkenalkan Tari Caci kepada siswa.

Rekomendasi yang diberikan kepada pemerintah, komunitas budaya, dan lembaga pemerintah antara lain:

- a. Untuk pemerintah
  - Peningkatan dukungan finansial
  - Promosi budaya secara nasional dan internasional
  - Penyediaan ruang untuk ekspresi budaya
- b. Untuk komunitas budaya
  - Mengadakan pelatihan reguler
  - Pendokumentasian budaya
- c. Kerja sama dengan pemerintah dan sekolah
  - Menjalin kolaborasi dengan instansi terkait untuk mempromosikan tari caci dalam berbagai acara.
  - Penggunaan media sosial
  - Memasukkan tari caci sebagai bagian dari mata pelajaran seni budaya atau ekstrakurikuler di sekolah.
  - Penyelenggaraan lomba seni dan budaya
  - Pelatihan untuk guru
  - Kolaborasi dengan sanggar seni

## **Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat ditarik dari kajian Upaya Pelestarian Tari Caci Sebagai Budaya Lokal Kecamatan Manggarai, Nusa Tenggara Timur adalah:

1. Faktor penyebab menurunnya peminat Tari Caci adalah modernisasi dan globalisasi, kurangnya pelestarian dan sosialisasi, minimnya dukungan pemerintah dan lembaga budaya, perubahan gaya hidup, komersialisasi yang tidak tepat, dan kurangnya dokumentasi.
2. Strategi pelestarian Tari Caci di era modern adalah mengenalkan Tari Caci kepada generasi muda, mendukung pertunjukan dan festival budaya yang melibatkan Tari Caci, membentuk komunitas seni, serta memberikan kesempatan kepada generasi muda untuk berekspresi dan berkreasi dalam Tari Caci.

## **Ucapan Terimakasih**

Terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karuniaNya, kajian dengan judul “Melestarikan budaya Tari Caci Manggarai” dapat terselenggarakan, kepada: 1) rektor Universitas Mahasaraswati Denpasar, Dr.Drs.I Made Sukamerta,M.Pd., 2) pembimbing Shinta Enggar Maharani.ST.,M.Si., 3) tua adat yang telah memberikan informasi, 4) teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang turut membantu dalam kelancaran kajian ini

### **Daftar Pustaka**

*Melestarikan Tari Caci untuk mempertahankan budaya manggarai(2023)diakses dari <https://mabar.victorynews.id/pariwisata/pr-339424228/melestarikan-tarian-caci-untuk-mempertahakan-budaya> manggarai. Diakses tanggal 26 Desember 2024.*

*Jurnal edukasi citra olahraga <http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jor/index>. Diakses tanggal 26 Desember 2024.*